

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, yaitu:

1. Rekrutmen Partai Keadilan Sejahtera lebih dominan menggunakan tipe rekrutmen terbuka dan tertutup dalam menjalankan proses rekrutmen calon kepala daerah. Ini memperkuat proses yang sudah berjalan di internal Partai Keadilan Sejahtera, yaitu menggunakan rekrutmen tertutup dimana dilakukannya survey internal tingkat ektabilitas di dalam Partai Keadilan Sejahtera terlebih dahulu untuk memajukan para kader. Lalu dengan cara kedua yakni dengan melakukan proses rekrutmen terbuka Partai Keadilan Sejahtera, melalui pengurus-pengurus DPD PKS Kota Lubuklinggau dan para kader PKS memetakan calon-calon tokoh politik dari luar (rekrutmen terbuka) untuk mencoba mencari peluang rekrutmen tokoh-tokoh politik yang non kader untuk dicalonkan oleh PKS dalam pemilihan kepala daerah.
2. Proses Rekrutmen Kepala Daerah yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera harus melalui tahapan-tahapan dan juga pertimbangan-pertimbangan dari berbagai aspek. a) Penjaringan calon, dimana tahapan ini mencakup interaksi antara elit partai ditingkat local atau ranting partai

dengan elit partai ditingkat atasannya atau anak cabang. b) Penyaringan dan seleksi calon yang telah dijaring. Tahapan ini meliputi interaksi antara elit tingkat anak cabang dan elit tingkat cabang daerah. c) Pentetapan calon. Tahapan ini melibatkan interaksi antara elit tingkat cabang daerah, terutama pengurus harian partai tingkat cabang dengan tim kecil yang dibentuk dan diberikan wewenang menetapkan calon.

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Rekrutmen calon kepala daerah oleh Partai Keadilan Sejahtera, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebagai faktor pendukung dalam rekrutmen calon kepala daerah adalah *Social background* (finansial), *Political socialization*, pengalaman politik (*Initial political activity*), *Apprenticeship*, pengalaman kerja, intelektual dan kualitas kerja (*Occupational variables*) dan *Motivations*. Sedangkan faktor penghambat adalah masih banyaknya isu-isu yang mengiring opini untuk menurunkan elektabilitas terhadap calon yang akan diusung nantinya seperti hal *Black campaign* (Kampanye Hitam).

## **B. Saran**

Dengan adanya kesimpulan yang sudah dikemukakan diatas penulis menyarankan ada beberapa hal dalam rangka proses rekrutmen terhadap calon kepala daerah Kota Lubuklinggau, penulis akan memberikan saran-saran diantaranya:

1. Terkait dengan proses rekrutmen yang digunakan oleh partai PKS, memang sudah jelas alur dan prosedurnya. Namun, untuk kedepannya harus lebih efisien lagi dan sesuai dengan AD/ART PKS tentunya, terutama soal bakal calon yang diusulkan dari eksternal untuk menjadi calon kepala daerah. Harus ada pembinaan terlebih dahulu dari PKS sebelum ditetapkan menjadi bakal calon.
2. Kepada pemerintah Kota Lubuklinggau agar memberi perhatian yang cukup serius akan keberlangsungan estafet partai agar Partai mampu menjalankan operasional internal nya dengan baik sehingga partai bisa mencetak generasi-generasi penerus yang memiliki kemampuan leadership, profesionalitas, dan akuntabilitas yang baik untuk menebar kebermanfaatannya di tengah partai, masyarakat maupun ketika menjadi pemimpin nantinya.
3. Kepada masyarakat agar semakin terlibat aktif dalam dunia perpolitikan di Kota Lubuklinggau dengan cara mengikuti berbagai kegiatan partai ataupun mengikuti proses penyeleksian partainya agar bergabung menjadi kader partai karena partai politik dan dunia kepemimpinan kita saat ini membutuhkan kader-kader muda yang diharapkan mampu membawa perubahan bagi Negara ini dan Kota Lubuklinggau khususnya. Ditambah lagi sekarang kita sedang menuju pesta demokrasi terbesar yakni Pilkada 2023 dimana sudah bukan zamannya lagi untuk acuh terhadap politik melainkan memegang peranan penting dalam dunia ini untuk terciptanya kebijakan yang lebih baik kedepannya.